

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang dimana pembentukan sistem sumber daya manusia dimulai dari sini. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya manusia tersebut mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini juga merupakan bagian dari mekanisme pertahanan hidup bagi manusia, supaya tidak semakin digerus oleh zaman yang begitu cepat berubah. Sesuai cita-cita bangsa yang tertera dalam UUD 1945, pendidikan juga berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan nasional secara umum berfungsi untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan manusia. Selain itu juga berfungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan kita bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggungjawab.¹

Dengan demikian maka penanaman nilai-nilai agama yang sangat penting dalam proses pendidikan kita. Nilai-nilai agama akan membawa manusia pada pembelajaran mengenai akhlaq, serta jiwa keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Menurut Fajar, yang dikutip oleh Yunus Hasyim Syam, “pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan karena itu menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya”.²

Hal ini menunjukkan bahwa sebuah pendidikan adalah salah satu hak yang harus diberikan kepada setiap manusia dan hendaknya pendidikan tersebut akan membawanya kepada pemahaman yang komprehensif terhadap diri dan potensinya. Sehingga setiap manusia Indonesia pada akhirnya akan menemukan potensi aslinya dan siap untuk mengembangkannya demi kelangsungan hidupnya. Selain itu, ia sebagai manusia juga bisa memberikan kontribusi yang baik untuk perkembangan bangsa dan negaranya. Disinilah peran penting pendidikan dibutuhkan.

Pendidikan mengenai nilai-nilai agama adalah salah satu yang utama dalam pendidikan sebagai landasan terbentuknya karakter yang kuat dari seorang manusia. Sebagaimana diketahui bahwa Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbesar di Indonesia, maka pendidikan agama Islam tentu tidak bisa dipisahkan dari kurikulum sekolah yang ada. Islam

¹ Fathul Jannah, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, dinamika ilmu, vol. 13 No. 2, 2013, hlm.161.

² Yunus Hasyim Syam, *Mendidik Anak Ala Muhammad*, (Yogyakarta: Sketsa, 2005), hlm.10.

sendiri merupakan agama yang sangat mementingkan pendidikan. Dalam sejarahnya, Islam adalah agama dan peradaban yang mengisyaratkan pentingnya pendidikan.³ Pendidikan Islam sendiri sebenarnya mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam yang sekaligus menggambarkan apa yang dimaksud dengan pendidikan menurut pengertian secara umum.⁴

Pendidikan Islam memiliki dasar yang dipegang kokoh yakni Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, dasar pendidikan Islam tidak hanya diterapkan di satu negara, tetapi diterapkan di berbagai negara yang menerima hadirnya agama Islam, serta harus akan pendidikan tentang moral dan akhlak yang sesuai dengan dasar pendidikan Islam.

Dasar pendidikan di suatu negara disesuaikan dengan dasar falsafah negara. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia selain berdasarkan pada dasar agama tersebut, agar lebih dapat diaplikasikan dalam masyarakat harus berdasarkan falsafah hidup bangsa Indonesia, dan perundang-undangan yang berlaku secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.⁴

Dalam konteks maknanya, belajar bukanlah suatu hal yang harus dilakukan, dikerjakan serta dilaksanakan hanya dalam payung suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran dapat diperoleh dari semua lingkup kehidupan, baik dari keluarga, perorangan, masyarakat atau lingkungan sekitar, maupun

³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.70.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 18-19.

warga negara. Bahkan dalam implementasinya, Islam menganjurkan bahwa proses belajar itu sendiri mampu dilaksanakan sedari dini dengan melibatkan orang terdekat yang memiliki peranan aktif dalam konsep tersebut. Bahkan terdapat ungkapan “Al-Ummu Madrasah Al-Ula”, ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Disini terlihat bahwa peran keluarga, utamanya ibu, sangat penting dalam proses pendidikan bagi seorang anak.

Saat ini terdapat banyak jenis pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal yang berbasis Islam. Dalam pelaksanaannya, pendidikan yang diselenggarakan berbagai lembaga pendidikan Islami ini harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat Islam. Sebagaimana dasar pendidikannya, maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani menegaskan bahwa, “tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlaq al-karimah.”⁵ Tentu saja hal ini sesuai dengan ungkapan Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dari Abu Hurairah: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.”

Pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim telah mengupayakan bagaimana menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para santri, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan

⁵ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*,hlm.92.

menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara ruhaniah, dan jasmaniah serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu keagamaan tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.⁶

Di dalam penanaman moral tentu harus dilaksanakan sedini mungkin karena penanaman yang dilakukan sedini mungkin lebih dapat diterima dengan baik. Hal ini tentu merupakan tugas dari para lembaga pendidikan Islam yang menaungi belajar anak-anak untuk lebih mengenal agama Islam secara mendasar dan berkala.

Nilai-nilai ajaran agama Islam tentu merupakan isi dari Al-Qur'an dan Al hadits. Dalam pembelajaran dasar, hal yang paling utama dalam belajar adalah mampu untuk mengenali mulai huruf per huruf, kata demi kata, serta kalimat-kalimat yang teruntai indah yang telah dimaktub dalam kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran paling dini yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pembelajaran yang terdapat dalam lembaga Islam yang salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di dalam lembaga TPQ terdapat banyak sekali metode yang digunakan oleh ustadz maupun ustadzah untuk memperkenalkan serta mengajarkan bacaan serta makna Al-Qur'an. Mengingat bahwa pentingnya akan keberlangsungan pendidikan agama Islam yang harus mulai tertanam semenjak dini maka ustadz maupun ustadzah harus memiliki kreatifitas untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan Al-Qur'an kepada para santrinya.

Saat ini berbagai metode telah dikembangkan dan diaplikasikan oleh

⁶ M. Aathiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.10-11.

berbagai lembaga pendidikan Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an, utamanya untuk anak-anak. Hal ini dianggap perlu dilakukan karena pembelajaran Al-Qur'an sudah mulai dilihat sebelah mata dan harus bersaing dengan pembelajaran lain yang dianggap lebih modern. Oleh sebab itulah diperlukan pembaharuan baik metode maupun sistem dalam pembelajaran tersebut sehingga anak-anak modern kita saat ini tetap tidak meninggalkan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Salah satu metode yang berkembang adalah metode ummi. Metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah memperkenalkan cara baca Al-Qur'an dengan tartil. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah supaya peserta didik akan mudah untuk menguasai tahsin dan hafalan Al-Qur'an.⁷ Metode inilah yang ditemukan oleh penulis diterapkan di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung.

TPQ Iffah adalah salah satu TPQ yang terletak di Kelurahan Kenayan, Tulungagung yang notabene terletak di tengah kota. Anak-anak yang tinggal di wilayah kota tentu lebih tidak memilih untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dibanding mengikuti pembelajaran yang lain. Belajar Al-Qur'an dianggap bukanlah sesuatu yang penting atau menarik untuk diikuti. Kalaupun ada anak-anak yang belajar Al-Qur'an, kemampuan membaca mereka masih sangat kurang. Oleh sebab itu para guru atau ustadz/ustadzah berusaha menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan

⁷ Linda Lupita dan Eneng Muslihah, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, no. 2, 2018, diakses dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/1305>

kualitas baca anak-anak tersebut. Akhirnya dipilihlah metode ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang terjadi di TPQ Iffah Kel. Kenayan, Tulungagung. Metode ini menarik karena tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, namun juga bagaimana santri bisa menghafal ayat beserta artinya sehingga penguasaan Al-qur'an akan dimiliki secara lebih sempurna oleh para santri. Selain itu metode ini juga menggunakan nada-nada tertentu dalam mempermudah membaca Al-qur'an sehingga memiliki daya tarik tersendiri di antara santri. Mereka cenderung lebih senang dan nyaman saat membaca Al-qur'an dengan metode tersebut. Ditambah lagi dalam metode ini juga ditemukan pengajaran Al-qur'an melalui tahapan-tahapan dengan pengelolaan kelas yang baik, sehingga akan menghasilkan pengajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Iffah Kel. Kenayan, Tulungagung dan mengapa metode ummi yang dipilih untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di tempat tersebut. Penelitian ini berjudul "Strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah tersebut pada bagian konteks penelitian sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

mengenai penerapan metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun rincian dari fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang tajwid dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang naghom (lagu) dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang tahdfidh dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang tajwid dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang naghom (lagu) dengan menggunakan metode ummi di TPQ Iffah Kel. Kenayan Kab Tulungagung
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca

Al- Qur'an bidang tahfidh dengan menggunakan metode ummi di TPQ
Iffah Kel. Kenayan Kab. Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kanzah keilmuan, terutama bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam tentang penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, dan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan yang relevan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti. Sehingga peneliti bisa menerapkan metode yang sama jika berada dalam kondisi yang membutuhkannya.

E. Penegasan Istilah

1. Strategi guru

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau

seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Menurut Quraish Shihab kualitas adalah tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.⁹ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁰

3. Metode Ummi

Metode ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar ummi, yang meliputi tashih(pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.265.

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm.280.

¹⁰ Jurnal Ilmu Pendidikan *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

(pelatihan), supervisi, munaqasah (uji kompetensi) dan khataman.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan nada 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mempunyai kelebihan pada sistem yang digunakan, tidak hanya buku, tetapi mempunyai keunggulan lain seperti guru yang bermutu, metode yang digunakan, dan sistem yang bermutu.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab memiliki sub bab yang akan menjelaskan setiap bagian secara terperinci dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun susunan penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN. Di dalamnya berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: KAJIAN PUSTAKA. Bab berisi tentang tinjauan pustaka. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III: METODE PENELITIAN. Bab ini berisi metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi paparan dan temuan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: PEMBAHASAN. Pada bab ini hasil data yang dipaparkan pada bab sebelumnya akan dibahas, dikaji serta dijelaskan.

Bab VI: PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan, serta saran untuk pengelola obyek penelitian dan untuk peneliti lain dalam penelitian yang sejenis yang ingin melanjutkan penelitian atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.